

## KESIAPAN SISWA SEKOLAH DASAR MENGIKUTI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Ni Ketut Pertiwi Anggraeni<sup>1</sup>, Kristiningsih<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI<sup>1,2</sup>

Email: [Niketutpertiwi@hotmail.com](mailto:Niketutpertiwi@hotmail.com)

### Abstrak

Pelaksanaan pendidikan baik dari tingkat Usia Dini hingga Perguruan Tinggi telah menjalani pembelajaran dalam jaringan atau *online learning* selama kurang lebih 2 tahun belakangan ini semenjak adanya Pandemi Covid 19. Dengan meningkatnya persentase jumlah penerima vaksin lengkap, membuka harapan bagi pihak sekolah, siswa, dan orang tua untuk kembali lagi bersekolah tatap muka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat kesiapan siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dalam masa pandemi Covid 19 yang dilihat dari dua aspek yaitu pemahaman siswa atas protokol kesehatan serta motivasi siswa. Survey dilakukan kepada murid Sekolah Dasar sebanyak 30 orang pada tahun 2022 dimana pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan kembali, kemudian analisa dilakukan secara kualitatif dengan menjabarkan hasil survey dan wawancara. Dari hasil survey terlihat bahwa siswa Sekolah Dasar telah siap mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilihat dari pemahaman mereka terhadap protokol kesehatan dan motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menyiapkan Pembelajaran Tatap Muka pada masa Pandemi saat ini.

**Kata Kunci :** Kesiapan Belajar, Pembelajaran Tatap Muka, Pandemi Covid 19

### Abstract

*The implementation of education from the Early Childhood to Higher Education levels, has undergone online learning for the past 2 years since the Covid 19 Pandemic. With the increasing percentage of complete vaccine recipients, it opens up hope for schools, students, and parents to return to face-to-face schooling. The purpose of this study was to see the readiness of elementary school students to participate in Face-to-Face Learning (PTM) during the Covid 19 pandemic which was seen from two aspects, students' understanding of health protocols and student motivation. The survey was conducted on 30 elementary school students in 2022 where face-to-face learning began to be re-enforced, then the analysis was carried out qualitatively by describing the results of the survey and interviews. From the survey results it appears that elementary school students are ready to take part in Limited Face-to-Face Learning in terms of their understanding of health protocols and learning motivation. This research is expected to be a reference in preparing Face-to-Face Learning during the current Pandemic.*

**Key Words :** Learning Readiness, Face to Face Learning, Covid 19 Pandemic

### PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid 19 melanda Dunia, termasuk diantaranya Indonesia, pelaksanaan pembelajaran pada bidang Pendidikan telah berubah dari tatap muka langsung ke pembelajaran daring . Dengan adanya pembelajaran daring, diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus corona. Pembelajaran daring yang sebelumnya hanya dilakukan oleh kelompok belajar *home schooling* dan terbuka kini harus dilakukan oleh semua jenis pendidikan dari berbagai tingkatan, baik dari anak usia dini hingga tingkat sekolah tinggi atau

universitas. Tentunya pembelajaran daring yang diadakan secara spontan dan kurang terencana memiliki banyak kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran dalam jaringan juga berpengaruh pada motivasi belajar dimana siswa merasa bosan karena tidak bertatap muka dengan guru dan temannya secara langsung [1].

Dengan adanya kemajuan dari upaya menahan laju penyebaran Covid 19 serta banyaknya warga yang sudah mendapatkan vaksinasi lengkap, berdampak melandainya

kasus harian *Covid 19* sehingga kini banyak fasilitas umum yang sudah dibuka beroperasi kembali, termasuk salah satunya sekolah. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan dilaksanakan dalam dua fase yaitu Masa Transisi yang berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan [2]. Setelah masa transisi selesai, maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru.

Mengingat pembelajaran tatap muka akan menjadi kebiasaan baru, hal ini pun secara tidak langsung mengubah kebiasaan siswa dan berdampak juga pada motivasi serta hasil belajar. Selain itu, siswa juga perlu dibekali pemahaman mengenai protokol kesehatan. Pemahaman akan protokol kesehatan serta motivasi siswa untuk kembali belajar tatap muka menjadi parameter kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Siswa memiliki kesiapan yang berbeda-beda berdasarkan tingkatannya dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Untuk jenjang Sekolah Dasar, diperlukan perhatian lebih dalam menerapkan protokol kesehatan, selain itu emosi dan motivasi siswa Sekolah Dasar juga lebih dinamis dan mudah berubah seperti misalnya siswa lebih termotivasi ke sekolah karena bisa bermain bersama teman-temannya. Namun, dengan adanya protokol kesehatan, aktivitas bermain siswa jadi lebih dibatasi. Atas dasar inilah muncul permasalahan apakah Siswa Sekolah Dasar telah siap mengikuti Pembelajaran tatap Muka pada masa Pandemi *Covid 19*. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan

siswa Sekolah Dasar di Jagakarsa dalam mengikuti Pembelajaran Tatap Muka dilihat dari aspek protokol kesehatan dan motivasi siswa.

Kesiapan merupakan kemampuan yang bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Kesiapan diartikan sebagai kondisi siap seseorang untuk merespon suatu situasi. Selain itu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor [3], di antaranya kesiapan fisik yang meliputi kondisi kesehatan dan tubuh siswa, kesiapan psikis yang meliputi kecerdasan serta motivasi siswa, dan kesiapan materiil yang meliputi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sementara sebaliknya siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar akan memperoleh prestasi belajar rendah [4].

Kesiapan siswa dalam menghadapi masa *new normal* pada masa pandemi *Covid 19* juga perlu diperhatikan dimana pembelajaran tatap muka yang akan berlangsung berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi. Siswa tidak dapat berkumpul dan bermain dengan bebas karena adanya peraturan jaga jarak, selain itu siswa juga tidak diperbolehkan untuk makan Bersama saat waktu istirahat. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapan psikis berupa motivasi dalam mengikuti pembelajaran tatap muka.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Motivasi merupakan sesuatu dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya, maka motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar yang dipengaruhi faktor

internal dan eksternal peserta didik itu sendiri [5].

Siswa Sekolah Dasar memiliki motivasi yang lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tatap muka jika mereka dapat bertemu dan bermain Bersama teman-temannya. Oleh karena itu, teman sepermainan di sekolah menjadi motivator mereka untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Motivasi belajar siswa juga didapatkan dari *cooperative learning* yang diberikan pada pembelajaran tatap muka. Dengan belajar bersama teman maupun belajar kelompok, siswa dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, informasi, pengalaman, tanggung jawab, dan tugas [6].

Pembelajaran Tatap Muka dinilai menjadi solusi bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara daring [7]. Pembelajaran tatap muka merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan kehadiran siswa dan guru dalam suatu interaksi langsung. Pembelajaran tatap muka juga melibatkan siswa dan guru dalam komunikasi verbal secara spontan pada suatu keadaan secara fisik [8].

Pembelajaran Tatap Muka pada masa pandemi perlu memperhatikan beberapa aspek salah satunya yaitu memastikan bahwa siswa sudah memahami dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [9]. PHBS pada masa pandemi *Covid* ini dicerminkan dari selalu mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, selalu menggunakan masker dan menjaga jarak.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang diwacanakan oleh pemerintah pada masa pandemi *Covid 19* menerapkan sistem pembelajaran campuran atau kombinasi pembelajaran tatap muka dengan daring untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi.

Pembelajaran campuran memberikan kesempatan pada guru dan siswa untuk memberikan dan mengakses materi dan bahan pembelajaran secara jarak jauh dalam jaringan internet [10]. Pembelajaran yang memadukan tatap muka dan teknologi jarak jauh ini dinilai efektif diterapkan dalam pembelajaran di kelas dibandingkan hanya menggunakan satu metode pembelajaran [11]. Metode campuran ini memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan inovasi dan menjadi lebih kreatif untuk menyiapkan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung..

Adapun penelitian yang juga berkaitan dengan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran tatap muka telah dilakukan mengenai kesiapan penerapan pembelajaran tatap muka pada studi kasus siswa SMP di Siberut mengungkapkan bahwa kesiapan sekolah sudah sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan dan kementerian pendidikan dan budaya [12], kemudian penelitian lain juga menyatakan bahwa kesiapan madrasah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid 19* dilakukan dengan membagi proses belajar menjadi dua sesi [13]. Keterlibatan komite madrasah juga diperlukan dalam penyediaan sarana yang dibutuhkan oleh madrasah. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa sekolah perlu melakukan beberapa langkah dalam program pembiasaan hidup sehat, diantaranya: (1) edukasi PHBS pada siswa dan orang tua, (2) edukasi tentang penyakit covid 19, (3) menyediakan fasilitas cuci tangan, (4) menyediakan masker, dan (5) menyediakan kantin sehat sebagai persiapan pembelajaran tatap muka [14]. Dari penelitian terdahulu, terlihat bahwa kesiapan lingkungan sekolah dalam menyambut pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid* sudah mencukupi, hanya saja penelitian mengenai motivasi siswa kembali belajar di sekolah masih

sedikit, sehingga penelitian ini juga melakukan survey untuk mengetahui kesiapan siswa dilihat dari pemahaman mereka terhadap protokol kesehatan serta motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Siswa Sekolah Dasar di Jagakarsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menjabarkan hasil survey kuesioner yang diberikan kepada siswa. Pengujian realibilitas kuesioner dilakukan dengan *repeated measurement* dimana pengambilan kuesioner dilakukan berulang sebanyak 2 kali dengan nomor soal acak dan mendapatkan hasil yang konsisten. Pertanyaan kuesioner dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari sembilan pertanyaan untuk mencari tahu pemahaman siswa terhadap protokol kesehatan dan enam pertanyaan untuk melihat motivasi siswa mengikuti pembelajaran tatap muka. Adapun data yang diperoleh berupa hasil kuesioner dan wawancara singkat terhadap siswa dan orang tua yang dilaksanakan pada tahun 2022.

Sampel diambil berdasarkan *puspositive sampling* dengan mempertimbangkan akses pengambilan sampel. Rumah belajar Sepuluh Dua dipilih karena siswa yang terdaftar pada rumah belajar tersebut berasal dari berbagai sekolah dasar di lingkungan Jagakarsa. Sampel penelitian ini yaitu 30 siswa Sekolah Dasar yang tergabung dalam Rumah Belajar Sepuluh Dua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman siswa mengenai protokol kesehatan

Penelitian ini memberikan sembilan pertanyaan yang menyatakan kesiapan siswa dilihat dari pemahaman mereka dalam menjaga protokol kesehatan selama mengikuti pembelajaran tatap muka.

**Tabel 1. Pemahaman Siswa tentang Protokol Kesehatan dan Covid-19**

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner,

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu sudah mendapatkan vaksin lengkap?	28	2
2	Apakah kamu selalu sedia masker lebih dari 1 saat berada di luar rumah?	23	7
3	Apakah kamu selalu sedia <i>hand sanitizer</i> saat berada di luar rumah?	27	3
4	Apakah kamu membawa alat makan dan minum sendiri saat pergi ke sekolah?	30	0
5	Apakah kamu salim atau bergandeng tangan saat bertemu guru dan teman?	25	5

terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memahami menjaga protokol kesehatan di sekolah. Hanya saja masih ada siswa yang belum mendapatkan vaksin lengkap sementara salah satu syarat untuk dapat mengikuti pembelajaran tatap muka yaitu harus mendapatkan vaksin *Covid 19* lengkap. Selain itu, masih ada siswa yang belum terbiasa untuk membawa masker serta *hand sanitizer*. Masker dan *hand sanitizer* merupakan perlengkapan yang perlu dibawa siswa selama masa *new normal*. Serta masih ada 5 responden yang menjawab mereka salim pada guru atau bergandeng tangan saat bertemu teman. Kebiasaan salim pada guru sudah mengakar pada lingkungan sekolah di Indonesia, sehingga memerlukan waktu untuk mengubah kebiasaan salim menjadi mencakupkan tangan saja. Pada lima pertanyaan selanjutnya, jawaban A merupakan jawaban benar yang artinya siswa memahami protokol kesehatan, sementara jawaban B merupakan jawaban kurang tepat yang artinya siswa kurang memahami protokol kesehatan selama pembelajaran di sekolah.

**Tabel 2. Pemahaman Siswa tentang Protokol Kesehatan dan Covid-19**

No.	Pertanyaan	A	B
6	Apa yang kamu lakukan jika di sekolah merasa demam / batuk / pilek	30	0
7	Apa yang kamu lakukan jika mengetahui teman sedang demam?	27	3
8	Apakah ciri-ciri seseorang terkena covid 19	25	5
9	Bagaimanakah seharusnya kita menggunakan toilet umum di sekolah?	12	18

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, terlihat siswa sudah memahami protokol kesehatan jika menemukan seseorang memiliki gejala Covid 19, akan tetapi masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana aturan menggunakan toilet dimana sebaiknya kita mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan toilet. Hal tersebut ditujukan untuk meminimalisir *transfer* virus ataupun bakteri pada fasilitas toilet yang digunakan. Edukasi protokol kesehatan sangatlah penting untuk membiasakan siswa menjalani protokol kesehatan itu sendiri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Sekolah Dasar di Makassar yang menunjukkan bahwa sikap anak usia 10-12 tahun dipengaruhi oleh adanya edukasi mengenai protokol kesehatan [15].

### Motivasi siswa mengikuti Pembelajaran Tatap Muka

Penelitian ini memberikan enam pertanyaan yang menyatakan kesiapan siswa dilihat dari aspek motivasinya dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Hasil kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
10	Apakah kamu lebih semangat jika belajar dengan teman-teman?	30	0

11	Apakah kamu bisa memahami pembelajaran jika dijelaskan langsung oleh guru?	26	4
12	Apakah kamu bisa mendapatkan nilai lebih baik jika dijelaskan guru secara langsung?	29	1
13	Apakah kamu lebih rajin mengerjakan latihan yang diberikan jika mengerjakan bersama teman-teman?	29	1
14	Apakah kamu lebih menyukai belajar secara tatap muka langsung?	30	0
15	Apakah orang tuamu menyetujui jika kamu belajar secara tatap muka?	30	0

Berdasarkan hasil jawaban responden, terlihat bahwa seluruh siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Bersama dengan teman-teman di sekolah, hal ini dilihat dari 30 siswa menjawab ya pada pertanyaan 10. Selain itu, siswa juga lebih dapat memahami pembelajaran jika dijelaskan langsung oleh guru. Dengan demikian, semangat yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran langsung juga mempengaruhi nilai evaluasi belajar mereka. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi siswa dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin tinggi begitupun sebaliknya siswa dengan motivasi rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah [16].

Selain itu, pembelajaran tatap muka juga mengembalikan aspek interaksi sosial siswa, sehingga siswa menjadi semakin bersemangat dan lebih rajin mengerjakan tugas yang diberikan jika dikerjakan secara berkelompok bersama teman. Hal tersebut dapat dilihat dari 29 siswa memberikan respon positif pada pertanyaan nomor 13. Maka, siswa dianggap siap untuk mengikuti pembelajaran tatap muka jika dilihat dari

motivasi siswa. Kembalinya siswa belajar ke sekolah juga didukung oleh semua orang tua wali siswa yang menjadi responden pada penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka didapatkan simpulan bahwa siswa Sekolah Dasar di Jagakarsa yang tergabung dalam Rumah Belajar Sepuluh Dua telah siap dalam mengikuti Pembelajaran Tatap Muka. Kesiapan tersebut dilihat dari Pemahaman siswa terhadap protokol kesehatan yang sudah mencukupi serta Motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Meskipun sebagian besar respon positif terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka, namun tetap diperlukan sosialisasi dan pengingat pada siswa agar lebih mematuhi protokol kesehatan untuk menghindari penularan virus selama pembelajaran tatap muka berlangsung.

Dilihat dari masih ada beberapa siswa yang belum mematuhi protokol kesehatan, maka pihak sekolah perlu melakukan sosialisasi dan pengingat pada siswa atas pentingnya menjaga protokol kesehatan. Selain itu, peran orang tua wali siswa juga sangat penting, terutama untuk menjaga kesehatan di rumah serta membekali siswa dengan kebiasaan menjaga kesehatan dari rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Yunitasari dan U. Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 232–243, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i3.142.
- [2] Kemendikbud RI, "Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronacavirus Disease (Covid 19)," 23 425/ A5 /aK. Ol. 0 4/ 202L, 2021. [Online]. Available: <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>.
- [3] Jumasrin, "Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar," *Shautut Tarbiyah*, vol. 25, no. 1, pp. 84–107, 2019.
- [4] D. Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar," *Konselor*, vol. 2, no. 1, pp. 27–31, 2013, doi: 10.24036/0201321729-0-00.
- [5] M. Maryam, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 88–97, 2016.
- [6] E. Suherman, "Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa," *Educare*, vol. 5, no. 2, p. 1, 2008.
- [7] O. P. Limbong, W. Tambunan, dan M. Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Negeri 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 37–45, 2021, doi: 10.33541/jmp.v10i1.3265.
- [8] C. M. Tang, "Readiness for Blended Learning: Understanding Attitude of University Students," *International Journal of Cyber Society and Education*, vol. 6, no. 2, pp. 79–100, 2013, doi: 10.7903/ijcse.1086.
- [9] M. Shaleh dan L. Anhusadar, "Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2158–2167, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1139.
- [10] I. A. Putra, "Orientasi Hybrid Learning melalui Model Hybrid

- Learning dengan Berbantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Eduscope*, vol. 1, no. 1, 2015.
- [11] H. Singh, “Building Effective Blended Learning Programs,” *Issues of Educational Technology*, vol. 43, no. 6, pp. 51–54, 2003, doi: 10.4018/978-1-7998-7607-6.ch002.
- [12] M. Manik, “Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa New Normal Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai) Manganju,” *Jurnal Edusciense*, vol. 8, no. 1, pp. 20–29, 2021.
- [13] Amiruddin, “Kesiapan Madrasah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Educandum*, vol. 7, no. 2, p. h.144., 2021.
- [14] B. K. Febriyanti dan V. Rezanía, “Implementasi Hidup Sehat dalam Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Siswa SD sebagai Upaya Pencegahan Covid-19,” *Paedagoria: Jurnal Kajian ...*, vol. 12, no. 2, pp. 318–326, 2021.
- [15] M. Sambo, N. S. Beda, Y. C. Odilaricha, and L. Marampa, “Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 10-12 Tahun,” *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, vol. 1, no. 2, pp. 72–80, 2021, doi: 10.56742/nchat.v1i2.15.
- [16] A. Sholihah, “Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 4, no. 3, pp. 1–5, 2016.